

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan psikologis dan layanan untuk anak berkebutuhan khusus di kalangan masyarakat sampai sekarang masih belum terlaksana dengan baik. Sebagai sesama manusia hendaknya menganggap semua sama dan sederajat karena manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna bagaimanapun keadaannya. Khususnya pandangan terhadap para penyandang autis, kurangnya wawasan masyarakat umum mengenai anak autis menjadi faktor penghambat para penyandang autis untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum seperti anak normal. Dibutuhkan suatu teknik atau metode untuk anak autis agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan melatih fokusnya.

Bentuk dukungan bagi ABK maupun anak autis bukan hanya terfokus pada diri anak tersebut, melainkan juga pada penciptaan lingkungan yang kondusif karena mereka juga berhak memiliki masa depan yang baik.¹ Bimbingan dan konseling untuk anak-anak berkebutuhan khusus maupun autis hendaknya mengacu pada pencapaian tugas-tugas perkembangan anak sebagai tujuan pembinaan. Pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan anak sangat berguna bagi konselor.

Bimbingan Konseling Islam memberi pengertian bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu dan menuntun dirinya sendiri maupun orang lain agar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat berkomitmen dalam beragama Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits. Rasulullah memberi teladan kepada umatnya untuk memperhatikan proses pertumbuhan anak sejak kecil antara usia 0 sampai 5 tahun. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk memberikan bimbingan, pendidikan, dan contoh-contoh yang baik agar tumbuh sifat-sifat terpuji dan sikap santun dalam diri anak sehingga menjadi pembiasaan yang akan tetap dilakukan pada fase kehidupan selanjutnya.² Allah sangat menyukai

¹Fatma Laili Khoirun Nida, "At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam," *Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* 1, no.2 (2013), 165.

²Farida, "Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam," *Bimbingan Keluarga dalam Membantu Anak Autis (Kehebatan Motif Keibuan)* 6, no.1 (2015), 64.

orang-orang yang saling mengasihi dan berbuat kebaikan, seperti firman Allah dalam Al Qur'an surat. An Nahl ayat 128:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*” (Q.S. An Nahl:128).³

Periode perkembangan manusia meliputi periode pranatal, masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dan akhir dewasa atau masa tua. Berdasarkan tingkatan periode tersebut, beberapa keadaan menunjukkan terjadinya gangguan perkembangan pada anak. Gangguan perkembangan akan muncul dalam salah satu periode perkembangan. Gangguan pada masa anak-anak yang akan peneliti bahas adalah gangguan pada anak yang termasuk dalam kategori autisme (*autism*).

Istilah *autism* diperkenalkan oleh seorang Psikiater dari *John Hopkins University*, Dr. Leo Kanner pada tahun 1943. Beliau menangani anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosial, hambatan komunikasi (verbal maupun non verbal) dan gangguan perilaku. Gangguan berat dalam menjalin hubungan sosial, perkembangan komunikasi (bahasa), perilaku terbatas dan berulang-ulang (repetitif), keterbatasan aktivitas dan imajinasi. Artinya bahwa pada anak autisme terdapat abnormalitas kemampuan kognitif, afektif dan perilaku. Tanda-tanda awal tersebut biasa terjadi pada anak usia dini.⁴ Autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam 3 tahun pertama kehidupan. Autisme dapat terjadi diakibatkan oleh faktor psikologis maupun biologis. Karena hampir seluruh struktur otak penyandang autisme memiliki kelainan, seperti otak kecil, lapisan luar otak besar, sistem limbik (pengatur emosi), penghubung otak kiri dan kanan serta batang otak. Keadaan tersebut yang dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan fungsi adaptif.

³Al Qur'an, An-Nahl ayat 128, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 281.

⁴Farida, *Optimisme Masa Depan Autisme*, (Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2010), 61.

Di Indonesia, telah banyak lembaga pendidikan dan yayasan yang khusus menangani anak autis maupun anak berkebutuhan khusus jenis lainnya. Salah satunya adalah Yayasan Cinta Harapan Indonesia (YCHI) yang didirikan oleh Bapak Zulfikar Alimuddin dan Ibu Nila Susanti karena menyadari bagaimana beratnya tantangan mengurus anak kedua mereka yaitu Rayhan Iftikar yang menyandang *autistic syndrome disorder*. Yayasan tersebut mempunyai keinginan untuk memberikan harapan kepada para orangtua dari anak berkebutuhan khusus yang sebelumnya bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana memberikan penanganan kepada anak mereka. Dalam pengelolaannya terdapat beberapa profesional seperti Psikolog, Terapis, Dokter dan para relawan yang ikut bergabung menggerakkan yayasan tersebut. Yayasan Cinta Harapan Indonesia memiliki visi “Pada tahun 2020, YCHI ingin menjadi pusat yang terunggul dan terdepan dalam penanganan autisme berbasis ABA (*Applied Behavior Analysis*) melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penelitian.”⁵

Special Need Therapy Service (SNETS) Yayasan Cinta Harapan Indonesia (YCHI) *autism center* adalah suatu lembaga swasta yang fokus terhadap penanganan Anak-anak Berkebutuhan Khusus dari keluarga prasejahtera secara gratis. Pengadaan klinik terapi gratis merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang berasal dari keluarga prasejahtera. Oleh karena itu perlu keterlibatan dari berbagai pihak dan dukungan dana yang cukup untuk mewujudkan upaya tersebut. Terdapat beberapa anak yang berasal dari luar kota, karena SNETS YCHI cabang Jepara menjadi tempat terapi ABK dan anak autis satu-satunya yang ada di kabupaten Jepara dan memberikan hasil terapi yang sangat baik.

Sejalan dengan terapi yang digunakan termasuk dalam teori pendekatan behavioristik. Teknik pendekatan behavioristik mampu mengatasi berbagai hambatan perilaku, seperti pobia, cemas, gangguan seksual, penggunaan zat adiktif, obsesi, depresi, gangguan kepribadian, serta sejumlah gangguan pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SNETS YCHI *Autism Center*, teknik yang digunakan dalam

⁵“About Us,” YCHI Autism Center, diakses pada 21 Oktober 2019, <https://ychiautismcenter.org/about-us/>

terapi anak autis adalah ABA (*Applied Behavior Analysis*) atau dalam teori bimbingan konseling disebut pendekatan behavioristik yang bertujuan untuk membentuk perilaku anak autis seperti anak normal sehingga dapat bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat.⁶

SNETS YCHI *Autism Center* cabang Jepara memiliki panduan metode terapi maupun pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak autis. Dalam panduan terdapat beberapa teori yang dicantumkan. Metode ABA yang diterapkan dalam terapi anak autis di SNETS YCHI *Autism Center* mampu membantu anak autis untuk belajar dan mengikuti perkembangan seperti anak normal meskipun agak tertinggal. Terapi diberikan setelah anak mendapat diagnosis dari pihak yang berwenang (psikolog). YCHI bekerjasama dengan para profesional di rumah sakit seperti psikolog maupun psikiater untuk melakukan asesmen dan memberikan diagnosa kepada anak berkebutuhan khusus sebelumnya. Kemudian diberikan terapi dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai karakter anak.

Pelaksanaan terapi dilapangan, terapis menggunakan metode ABA serta metode lain untuk menunjang proses terapi terhadap anak autis agar anak dapat memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh terapis sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Adapun bimbingan keagamaan yang diajarkan terapis kepada anak autis yang dinilai sudah cukup mampu untuk berkomunikasi banyak. Bimbingan keagamaan yang diberikan adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, menulis dan membacanya serta praktik sholat di kelas bersama dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Setelah melakukan terapi selama beberapa waktu dan anak memperoleh perkembangan yang baik, maka dilakukan evaluasi oleh pihak profesional. Selain itu, terapis juga bekerjasama dengan orang tua dari anak penyandang autis untuk senantiasa mendampingi dan mengikuti perkembangan yang dialami oleh anak autis supaya terapi yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, metode bimbingan yang digunakan serta proses berlangsungnya terapi untuk anak autis memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan

⁶Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SNETS YCHI *Autism Center* Cabang Jepara, pada tanggal 31 Oktober 2019.

perkembangan anak autis. Bimbingan keagamaan juga perlu diberikan pada anak autis untuk memberi pemahaman tentang agama yang dipeluknya terutama agama Islam karena mayoritas anak yang diterapi beragama Islam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Implementasi Metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Terapi Anak Autis Di SNETS YCHI *Autism Center* Cabang Jepara"**.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang memuat tentang pokok masalah. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat relevansi informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus sebenarnya diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.⁷

Penelitian ini menggunakan data fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, yaitu implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI *Autism Center* cabang Jepara. Penelitian ini difokuskan pada terapis anak autis di SNETS YCHI *Autism Center* cabang Jepara yang menggunakan metode bimbingan pendekatan behavioristik atau ABA untuk terapi anak autis.

Peningkatan jumlah penyandang autis menjadikan lembaga-lembaga yang menangani anak autis terpacu untuk melakukan metode terapi yang efektif seperti melalui metode ABA. Penanganan dengan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dirasa efektif karena menerapkan konsep kepatuhan sehingga anak autis dapat diarahkan dan dibimbing dengan baik melalui rangsangan stimulus sehingga anak autis dapat memberikan respon dan berperilaku seperti anak yang normal.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini antara lain:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 57.

1. Proses pelaksanaan metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHIAutism Center cabang Jepara.
2. Hasil implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI Autism Center cabang Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHIAutism Center cabang Jepara.
2. Bagaimana hasil implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI Autism Center cabang Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI Autism Center cabang Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi metode Bimbingan Konseling Islam *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI Autism Center cabang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai penerapan metode

- Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Praktis
- a. Melalui penelitian ini dapat diketahui sejauh mana pengaruh metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam terapi anak autis di SNETS YCHI *Autism Center* cabang Jepara sehingga pihak pengelola dapat mengevaluasi metode yang digunakan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh orang tua untuk tidak berputus asa merawat anaknya yang memiliki kebutuhan khusus (autis).
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor atau terapis dalam upaya membimbing dan memotivasi anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang autis untuk tetap bersemangat dalam memperoleh pengajaran demi masa depan mereka.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi bimbingan konseling Islam, tinjauan tentang metode *Applied Behavior Analysis*, dan autisme.

- BAB III** Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.
- BAB V** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

